

**PENGEMBANGAN TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM DALAM KONTEKS
PENDIDIKAN MODERN****Ina Magdalena, Aida Chikal, Nadia Septiani**

Jurusan PGSD, Universitas Muhammadiyah Tangerang

email: aidachikal2@gmail.com, nseptiani030@gmail.com, inapgsd@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menggali informasi melalui studi pustaka dari berbagai sumber akademis, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel, dengan tujuan mendapatkan pemahaman mendalam tentang perumusan Tujuan Instruksional Umum (TIU) dalam konteks pendidikan modern. Proses pengembangan TIU memiliki implikasi signifikan terutama dalam memastikan pembelajaran berorientasi pada hasil yang diinginkan. Hasil penelitian menyoroti pengertian TIU, pentingnya pengembangan dalam konteks pendidikan modern, dan langkah-langkah pengembangan TIU yang melibatkan analisis kurikulum, identifikasi karakteristik peserta didik, penentuan tujuan pembelajaran, serta penyelarasan dengan Standar Kompetensi Lulusan. Pemahaman TIU menjadi landasan untuk merancang pembelajaran yang sesuai, memilih metode, media, dan penilaian yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan pendekatan ini, pendidikan dapat memastikan lulusan tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan nyata, sesuai dengan tuntutan era modern.

Kata kunci: Tujuan Instruksional Umum, Pendidikan Modern, Pembelajaran**Abstract**

This research adopts a qualitative approach to gather information through a literature review from various academic sources such as scientific journals, books, and articles. The aim is to gain a profound understanding of formulating General Instructional Objectives (GIUs) in the context of modern education. The process of developing GIUs has significant implications, especially in ensuring goal-oriented learning outcomes. The research findings emphasize the definition of GIUs, the importance of development in the context of modern education, and the developmental steps involving curriculum analysis, identification of student characteristics, determination of learning objectives, and alignment with Graduation Competency Standards. Understanding GIUs serves as a foundation for designing appropriate learning experiences, selecting methods, media, and assessments that support the achievement of learning objectives. With this approach, education can ensure graduates are not only academically

competent but also capable of applying knowledge and skills in real-life situations, in line with the demands of the modern era

Keywords: *General Instructional Objectives, modern education, learning.*

PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan, tujuan pengajaran sangatlah penting dalam menentukan bagaimana proses belajar mengajar berlangsung. Tujuan-tujuan ini memberi para pendidik kerangka kerja yang jelas untuk menciptakan dan menerapkan praktik pengajaran yang sukses. Kekuatan tujuan pembelajaran untuk mengartikulasikan hasil yang diharapkan dari proses pengajaran dan memberikan jalan untuk mewujudkan perubahan perilaku yang dibutuhkan siswa adalah hal yang menjadikannya mendasar.

Gagasan tentang tujuan pengajaran pertama kali dikemukakan oleh Robert F. Magner pada tahun 1962. Ia mendefinisikannya sebagai tujuan perilaku tertentu yang harus dipenuhi siswa sesuai dengan kompetensinya. Pada tahun 1981, Eduard L. Dejnozka dan David E. Kavel memperluas konsep ini dengan menekankan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan tepat yang disajikan sebagai perilaku yang mewakili hasil belajar yang diinginkan. Lebih lanjut, tujuan pembelajaran didefinisikan oleh Fred Percival dan Henry Ellington pada tahun 1984 sebagai deklarasi yang secara eksplisit mengidentifikasi kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dilakukan sebagai hasil proses pembelajaran. Definisi ini ditambahkan ke percakapan.

Guru mendapat manfaat dalam beberapa cara dengan memahami sifat tujuan pendidikan yang beraneka segi. Awalnya, tujuan ini memberikan arahan untuk proses belajar mengajar, membantu instruktur memilih sumber daya dan metode penyampaian yang tepat. Kedua, dengan memastikan bahwa siswa memiliki pengetahuan dasar yang diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran, tujuan pembelajaran membantu dalam menentukan persyaratan awal pengajaran. Ketiga, tujuan-tujuan tersebut membantu menciptakan strategi pembelajaran yang mendorong kesempatan belajar yang menarik dan bervariasi.

Lingkungan pendidikan di Indonesia saat ini mengharuskan guru untuk lebih menyadari tujuan pembelajarannya, yang didasarkan pada kebutuhan unik siswanya. Dengan demikian, penetapan tujuan pembelajaran yang tepat dan terukur merupakan tahap awal dalam menciptakan sistem pembelajaran. Tujuan ini mencapai dua hal sekaligus: memberikan bimbingan kepada guru dan memberikan wawasan kepada siswa tentang arah jalur pembelajarannya. Dimensi umum dan khusus termasuk dalam dualitas tujuan pembelajaran. Istilah "tujuan pengajaran

umum" (TIU) mengacu pada perubahan perilaku siswa yang lebih luas yang mungkin tidak langsung terlihat atau terukur. Misalnya, tujuan seperti "siswa harus memahami penjumlahan dengan benar setelah pelajaran" menekankan penyesuaian perilaku yang luas terkait dengan pemahaman. Sebaliknya, tujuan pengajaran khusus (TIK) memantau perubahan perilaku siswa yang dapat diukur dan diamati. Tujuan-tujuan ini memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan perilaku yang diantisipasi. Mengatakan, misalnya, bahwa "siswa akan menunjukkan sikap positif terhadap budaya nasional dengan mengikuti kelas tari perpisahan" akan membuahkan hasil yang terukur dan tepat.

Klasifikasi tujuan pembelajaran berdasarkan pola perilaku internal yang ditentukan oleh psikolog meliputi ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Ranah afektif berkaitan dengan emosi, nilai, dan minat; ranah kognitif adalah pengetahuan dan pemahaman; dan ranah psikomotorik dengan keterampilan motorik dan aktivitas fisik. Rumus ABCD merupakan alat yang biasa digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan tujuan pengajaran yang efektif. Dalam rumus ini, audiens (A), perilaku yang diinginkan (B), kondisi (C) di mana perilaku tersebut harus terjadi, dan derajat (D) perubahan yang diinginkan semuanya ditentukan. Agar berhasil mengintegrasikan peserta didik dalam proses belajar mengajar, pendidik juga menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP). Kemampuan siswa dalam mengamati, mengevaluasi, memprediksi, dan mengkomunikasikan temuan penelitian diperkuat dengan metode ini. Untuk memberikan pedoman yang jelas dalam proses belajar mengajar, maka dibuatlah tujuan umum pengajaran yang meliputi materi, perilaku dan proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data melalui studi pustaka dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel. Metode penelitian studi ini memungkinkan pengumpulan informasi yang mendalam dari sumber-sumber akademis yang relevan. Langkah ini dilakukan sebagai respons terhadap diskusi sebelumnya tentang perumusan tujuan instruksional dalam konteks pendidikan. Dengan mengakses jurnal, buku, dan artikel, penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman mendalam tentang pandangan tokoh serta konsep-konsep kunci terkait tujuan instruksional. Pendekatan kualitatif dan metode studi ini diharapkan memberikan wawasan yang komprehensif untuk memperkaya pembahasan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Tujuan Intruksional Umum

Tujuan instruksional umum (TIU) adalah tujuan pengajaran dimana perubahan perilaku belajar siswa masih bersifat internal, tidak terlihat, dan tidak terlihat. Meskipun demikian, karena menggambarkan perubahan perilaku yang sering terjadi pada manusia, kata kerja yang digunakan dalam pengajaran mempunyai interpretasi yang luas. Contoh dari TIU: "Setelah pembelajaran diharapkan siswa mampu memahami penjumlahan dengan benar." Kata kerja "memahami penambahan" adalah kata kerja umum mengingat beragam cara untuk memahami penambahan.

B. Pentingnya Pengembangan Tujuan Instruksional Umum Dalam Konteks Pendidikan Modern

In the framework of contemporary education, creating General Instructional Objectives (TIU) is crucial, particularly for guaranteeing that the learning process is focused on the intended outcomes. TIU offers instructors precise and targeted instruction so they may pinpoint the objectives they want their students to meet at the end of a course. TIU establishes a foundation for developing components and carrying out relevant, focused learning in this way.

Aside from that, TIU's development facilitates educators' ability to plan and carry out instruction. The selection of resources, techniques, media, and learning assessment are all based on TIU. Teachers can select educational resources that are pertinent to learning objectives by having a solid understanding of TIU. In order to get TIU, suitable learning techniques can also be selected, offering a more productive learning environment. It becomes feasible to choose educational materials that enhance TIU achievement, and assessment tools can be created in line with the established learning goals. For instance, following participation in the lecture, students should be able to clearly and concisely explain mathematical concepts. As a result, TIU serves as a practical manual for creating educational initiatives that advance these objectives.

The procedure used to evaluate learning outcomes demonstrates the significance of TIU. TIU serves as the foundation for the development of assessment tools that gauge students' aptitude in relation to particular learning goals. Teachers will be able to assess learning outcomes more accurately as a result of understanding how well pupils have met their objectives.

Effective TIU development promotes the construction of efficient and successful learning as well as providing recommendations for educators. The requirements of students in the present day and national education goals can coexist peacefully when there is a clear TIU. This can result in graduates who are capable of

using their knowledge and abilities in the actual world in addition to being academically proficient. The TIU developed needs to be relevant to both technology advancements and the demands of the labor market in the context of modern learning. In order for graduates to compete and succeed in the real world, education must give students the skills needed contribute positively in society and the world of work.

Pentingnya pengembangan TIU dalam konteks pendidikan modern dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk memastikan bahwa pembelajaran berorientasi pada hasil
TIU memberikan arah dan fokus bagi pembelajaran. Dengan adanya TIU, pendidik dapat mengetahui apa yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. TIU juga dapat membantu pendidik untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Untuk memudahkan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran
TIU menjadi acuan dalam memilih materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Dengan mengetahui TIU, pendidik dapat memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pendidik juga dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai TIU. Selain itu, pendidik juga dapat memilih media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai TIU. Terakhir, pendidik dapat mengembangkan instrumen evaluasi yang sesuai dengan TIU untuk menilai hasil pembelajaran.
3. Untuk memudahkan dalam menilai hasil pembelajaran
TIU menjadi acuan dalam menyusun instrumen penilaian. Dengan mengetahui TIU, pendidik dapat menyusun instrumen penilaian yang dapat mengukur kemampuan peserta didik untuk mencapai TIU. Dengan demikian, pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran atau belum.

Pengembangan TIU yang baik dapat membantu pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. TIU yang dikembangkan harus relevan dengan tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan peserta didik di era modern. Dengan demikian, pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

C. Langkah-langkah Pengembangan dalam merumuskan tujuan instruksional umum Dalam Konteks Pendidikan Modern

Dalam merumuskan tujuan instruksional umum (TIU) dalam konteks pendidikan modern, langkah-langkah pengembangan menjadi kunci dalam memastikan kesuksesan pembelajaran. Proses ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga mempertimbangkan perubahan dinamis dalam pendidikan dan kebutuhan siswa. Dengan memadukan analisis kurikulum, identifikasi karakteristik peserta didik, dan penetapan tujuan pembelajaran yang relevan, langkah-langkah pengembangan TIU menjadi landasan yang memandu pendidikan menuju pencapaian kompetensi yang lebih holistik. Mari telaah dengan cermat setiap langkah untuk menghasilkan TIU yang tidak hanya mencerminkan standar akademis, tetapi juga memberikan dampak positif dalam mendorong pemikiran kritis dan aplikasi konsep dalam kehidupan sehari-hari.

1) Analisis Kebutuhan Belajar Siswa

- 1) Periksa silabus dan kurikulum untuk memahami mata pelajaran yang perlu dibahas di kelas dan tujuan yang perlu dicapai.
- 2) Sebelum pengajaran dimulai, adakan ujian pendahuluan untuk memastikan tingkat pengetahuan dan kompetensi siswa.
- 3) Mengawasi tingkah laku dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran dengan melakukan observasi.

Contoh:

- a. Sebelum mengajarkan materi operasi pecahan, guru matematika ingin mengetahui seberapa baik siswanya memahami gagasan pecahan.
- b. Sebelum mengajar menulis esai, instruktur bahasa Indonesia mengamati siswa untuk menilai kemampuan menulis esai mereka.

2) Menentukan Tujuan Pembelajaran

- 1) Merumuskan TIU yang jelas, spesifik, dan dapat diukur.
- 2) Menggunakan kata kerja operasional yang menunjukkan perilaku yang dapat diamati dan diukur.

Contoh:

- a. Siswa dapat memahami konsep pecahan. (Kata kerja operasional: memahami).
- b. Siswa dapat menulis karangan argumentatif dengan struktur yang tepat. (Kata kerja operasional: menulis, menyusun).

3) Merumuskan TIU

- 1) Gunakan frasa yang tepat dan tidak ambigu.
- 2) Mencakup semua materi pelajaran.
- 3) Mewakili tingkat kemahiran yang diharapkan di kalangan siswa.

Contoh :

- a. Siswa yang telah mempelajari materi dapat menjelaskan dengan tepat apa itu fotosintesis.

Siswa mampu mengidentifikasi kesalahan kalimat pada paragraf secara akurat setelah menyelesaikan tugas

4) Menyelaraskan TIU dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

- 1) Memastikan TIU sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah untuk setiap jenjang pendidikan.

Contoh:

- a. TIU pada mata pelajaran matematika kelas 5 SD harus selaras dengan SKL matematika SD yang mencakup kemampuan berhitung, memahami konsep matematika, dan menyelesaikan masalah matematika.

Atas dasar semua keterangan ini maka agar dalam mengadakan evaluasi terlihat hasilnya, TIU ini perlu diperinci lagi sehingga menjadi jelas dan tidak disalahtafsirkan oleh beberapa orang,

a. Cognitive domain; levels and corresponding action verbs

1) Pengetahuan (knowledge)

Mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftarkan, menjodohkan, menyebutkan, menyatakan (states), mereproduksi.

2) Pemahaman (comprehension)

Mempertahanan, membedakan, menduga (estimates), menerangkan. Memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, memperkirakan.

3) Aplikasi

Mengubah, menghitung mendemonstrasikan, menemukan. Memanipulasikan, memodifikasi, mengoperasikan, meramalkan, menyiapkan, menghasilkan menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, menggunakan.

4) Analisis

Memerinci, menyusun diagram, membedakan, mengidentifikasikan, mengilustrasikan, menyimpulkan, menunjukkan, menghubungkan, memilih, memisahkan, membagi (subdivides).

5) Sintesis

Mengategorikan, mengkombinasikan, mengarang, menciptakan, memuat desain, menjelaskan, memodifikasi, mengorganisasikan, menyusun, membuat rencana, mengatur kembali, mengrekonstruksikan, menghubungkan, mereorganisasikan, merevisi, menuliskan kembali, menuliskan, memceritakan.

6) Evaluasi

Menilai, membandingkan, menyimpulkan, mempertentangkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menerangkan, memutuskan, menafsirkan, menghubungkan, membantu (supports).

b. Affective domain, learning levels and corresponding action verbs

1) Receiving

Menanyakan, memilih, mendeskripsikan, mengikuti, memberikan, mengidentifikasikan, menyebutkan, menunjukkan, memilih, menjawab.

2) Responding

Menjawab, membantu, mendiskusikan, menghormati, berbuat, melakukan, membaca, memberikan, menghafal, melaporkan, memilih, menceritakan, menulis.

3) Valuing

Melengkapi, menggambarkan, membedakan, menerangkan, mengikuti, membentuk, mengundang, menggabung, mengusulkan, membaca, melaporkan, memilih, bekerja, mengambil bagian (share), mempelajari.

4) Organization

Mengubah, mengatur, menggabungkan, membandingkan, melengkapi, mempertahankan, menerangkan, menggeneralisasikan, mengidentifikasikan, mengintegrasikan, memodifikasi, mengorganisir, menyiapkan, menghubungkan, mensintesis.

5) Characterization by value or value complex

Membedakan, menerapkan, mengusulkan, memperagakan, mempengaruhi, mendengarkan, memodifikasikan, mempertunjukkan, menanyakan, merevisi, melayani, memecahkan, menggunakan.

c. Psychomotor domain

Kata-kata operasional untuk aspek psikomotor harus menunjukkan pada aktualisasi kata-kata yang dapat diamati meliputi:

1. Muscular or motor skills. Mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan). Melompat, menggerakkan, menampilkan.
2. Manipulation of materials or objects. Mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
3. Neuromuscular coordination. Mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng. Memadukan, memasang, memotong, menarik, menggunakan.

Kata-kata yang telah disajikan di atas merupakan kata-kata kerja yang dipakai dalam merumuskan tujuan instruksional khusus bagi siswa-siswa yang belajar, sehingga rumusan seutuhnya menjadi pernyataan-pernyataan antara lain, sebagai berikut.

1. Siswa dapat menjumlahkan bilangan-bilangan yang terdiri dari puluhan dan Satuan.
2. Siswa dapat menunjukkan letak gunung-gunung yang ada di Jawa Tengah.
3. Siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan tentang kisah keluarga.

D. Standard Of Performance Tujuan Instruksional Dalam Pendidikan

Ukuran atau kriteria yang dikenal sebagai standar keberhasilan tujuan instruksional umum (TIU) digunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan tersebut. Untuk memastikan apakah siswa telah memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, standar keberhasilan TIU harus dapat diukur dan diamati. Standar keberhasilan TIU dapat direpresentasikan secara numerik, misalnya dengan meminta siswa menyebutkan sepuluh hewan yang berbeda. Kriteria keberhasilan TIU harus masuk akal dan dapat diakses oleh siswa. Harapan yang berlebihan dapat menyebabkan siswa putus asa dan menyerah, sedangkan harapan yang tidak memadai dapat membuat mereka tidak tertarik untuk belajar. Berikut adalah beberapa contoh kriteria keberhasilan TIU:

- a) Siswa mampu memahami gagasan tentang lingkaran.
- b) Kriteria keberhasilan: Siswa harus mampu menyebutkan tiga ciri-ciri lingkaran.
- c) Kesulitan matematika dapat diselesaikan oleh siswa.
- d) Standar keberhasilan: Siswa dapat menjawab 75 persen soal matematika dengan benar.
- e) Siswa mampu membuat karangan.
- f) Kriteria keberhasilan: Mahasiswa mampu menghasilkan karangan yang jelas, ringkas, dan menggunakan bahasa yang baik.

Standar keberhasilan TIU harus diinformasikan kepada peserta didik sejak awal pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengetahui apa yang harus mereka capai dan dapat mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan tersebut.

PENUTUP

KESIMPULAN

Pengembangan TIU memiliki implikasi yang signifikan untuk memastikan hasil pembelajaran yang tujuan dan diinginkan. Studi ini menyoroti definisi dan pentingnya TIU, dengan menekankan perannya dalam membimbing praktik pendidikan. Langkah-langkah pengembangan TIU, termasuk analisis kurikulum, identifikasi karakteristik peserta didik, dan penyelarasan dengan Standar Kompetensi, menjadi krusial untuk menciptakan kerangka pendidikan yang holistik. Pemahaman TIU menjadi landasan untuk merancang pengalaman belajar yang sesuai, menggunakan metode, media, dan penilaian yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pada akhirnya, penelitian ini mendorong sistem pendidikan yang tidak hanya mengembangkan kompetensi akademis, tetapi juga membekali lulusan dengan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka secara efektif dalam situasi dunia nyata. Dengan selaras dengan tuntutan era modern, pengembangan TIU memastikan bahwa pendidikan tetap menjadi kekuatan dinamis dalam mempersiapkan individu untuk sukses di luar batasan ruang kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., & Maryani, I. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Uad Press.
- Bariah, S. K. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(1), 31-47.
- Hendrayana, Y., Mulyana, A., & Budiana, D. (2009). *Perbedaan Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Orientasi Tujuan Instruksional Pada Pembelajaran*

Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar. Penjasor, 162.

- Ismawanti, A., Putri, D. C., & Azzahra, F. D. (2022). *Implementasi Tujuan Instruksional Umum di Era Pandemi Covid-19 di SDN Periuk Jaya Permai Tangerang. ALSYS, 2(1), 118-123.*
- KEK, K. K. E. K., & PUTRI, P. R. *Tujuan Instruksional Umum. KEKURANGAN ENERGI KRONIK (KEK), 11.*
- Magdalena, I., Nirmala, D., & Harizah, R. N. (2024). *PENYUSUN TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM DAN TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 2(9), 21-30.*
- Munthe, A. (2014). Pelaksanaan Rumusan Tujuan Instruksional Dan Penggunaan Metode Mengajar Guru Di Smp Negeri 6 Percut Sei Tuan. *Jurnal Handayani, 1(2), 110-117.*
- Shafiyah, E., Arief, Z. A., & Fatonah, U. (2022). ANALISIS KEBUTUHAN FUN THINKERS BOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD). *PROSIDING TEKNOLOGI PENDIDIKAN, 1(2), 26-32.*
- Sandong, A. E., Said, F. N., & Magdalena, I. (2024). *ANALISIS KEBUTUHAN INSTRUKSIONAL DAN PENGEMBANGAN TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM DALAM KONTEKS PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 2(4), 11-20.*
- Sholihah, A. M. (2018). *Penerapan Media Pembelajaran Video Dalam Pencapaian Tujuan Intruksional Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Terpadu Madani Berau (Doctoral dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).*
- Sundari, F. S., & Muliyawati, Y. (2017). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(1), 26-36.*
- Sugihartini, N., & Jayanta, N. L. (2017). Pengembangan e-modul mata kuliah strategi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 14(2).*
- Zulfiati, H. M. (2014). Peran dan fungsi guru sekolah dasar dalam memajukan dunia pendidikan. *Trihayu, 1(1), 259005.*

BUKU

- Aeni, A. N. (2014). *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD. Upi Press.*
- Bahasan, S. P., & Bahasan, T. S. P. *TIU.*
- Dan, P. B., Umum, T. I., Dan, S. P. B., TIK, T. I. K., & Referensi, T. (2009). *Proses Belajar Mengajar.*
- II, B., & DESAIN, A. J. D. (2022). *Tujuan Instruksional Umum. BUKU AJAR*

MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA, 34.

Irfannisa, I. (2023). ANALISIS HUBUNGAN TUJUAN INTRUKSIONAL, PENGALAMAN BELAJAR, DAN HASIL BELAJAR. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 2(3), 51-60.